

Pelatihan Pembukuan dan Pencatatan Laporan Keuangan pada Bank Sampah Villa I Asri RW 012 Bekasi Jawa Barat

**Dian Octaviani¹, Harti Budi Yanti², Erliana Banjarnahor,
Meliana Putri Wulandari⁴, Fajra Manulang⁵**

¹S1 Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Trisakti, Jakarta

²S1 Akuntansi FEB Universitas Trisakti, Jakarta

^{3,4,5}DIII Akuntansi Sektor Publik FEB Universitas Trisakti, Jakarta

*Korespondensi: erliana@trisakti.ac.id

ABSTRAK. Sejak dicanangkannya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) oleh PBB, Indonesia senantiasa berupaya aktif untuk mencapai 17 tujuan yang disepakati. Salah satu kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah pengelolaan sampah rumah tangga di Bank Sampah Vila I Asri RW 012 Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat yang menjadi mitra dalam kegiatan PkM kali ini. Kegiatan pengelolaan sampah (Bank Sampah) yang telah berlangsung sejak 2018 ini terbukti telah memberikan manfaat finansial dan non finansial kepada masyarakat sekitar. Permasalahannya, rintisan usaha yang dijalankan tidak didasari dengan studi kelayakan yang sesuai karena keterbatasan pengetahuan. Salah satunya, kelompok tidak mengetahui secara pasti bagaimana metoda yang tepat terkait pencatatan dan pelaporan dana yang masuk dan keluar. Untuk itu, maka pada kegiatan PkM FEB Universitas Trisakti ini ditawarkan solusi berupa Pelatihan Pembukuan dan Pencatatan Laporan Keuangan. Kegiatan PkM dimulai dengan melakukan survey terhadap permasalahan mitra. Selanjutnya adalah rapat koordinasi dengan pihak terkait, secara internal dalam tim PkM dan secara eksternal melakukan koordinasi dengan mitra. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi efektifitas kegiatan melalui pemantauan terhadap meningkatnya pemahaman dan kinerja usaha dari aspek produksi, kelembagaan dan pembukuan. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan PkM ini adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan diskusi dan tanya jawab serta pembinaan kelembagaan dan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan sederhana namun akuntabel. Dari kegiatan ini diharapkan akan dihasilkan luaran berupa modul dan poster (HKI), sistem pencatatan keuangan sederhana secara digital dan artikel ilmiah. Selain itu pelaksanaan PKM ini diharapkan akan memperkaya pembahasan pada beberapa matakuliah di FEB Usakti.

Kata kunci: Pemberdayaan, Bank Sampah, Pencatatan Keuangan, Pelaporan Keuangan

ABSTRACT. The aim of Sustainable Development Goals are to improve people's welfare while maintaining environmental sustainability. various elements of Indonesian society at various levels make active efforts to carry out various activities to achieve those goals. One of the activities that supports the achievement of the goal is household waste management at the Vila I Asri Waste Bank RW 012 Mangunjaya Village, Tambun Selatan District, Bekasi Regency, West Java, which is a partner in this community service activity. The waste management activity (Waste Bank) which has been going on since 2018 has proven to have provided financial and non-financial benefits to the local community. The problem is, the Waste Bank that is being carried out is not based on an appropriate feasibility study due to limited knowledge. One of the main problems is that the management of Waste Bank does not know exactly what the proper method is for recording and reporting incoming and outgoing funds. Regarding to this limitation Faculty of Economics and Business Universitas Trisakti offered a solution in the form of Bookkeeping and Recording of Financial Statements Training. The activities begin with conducting a survey of partner problems. Next is a coordination meeting with related parties, internally within the Community Service team and externally coordinating with stake-holders. The

activity ended with evaluating the effectiveness of the program through monitoring the increasing understanding and business performance from production, institutional and bookkeeping aspects. The implementation method used in this community service activity is counseling, training and mentoring. Activities are conducted by using a discussion and question and answer approach as well as institutional development and assistance in compiling simple but accountable financial reports. It is hoped that this activity will produce outputs in the form of modules and posters (HKI), a simple digital financial recording system and scientific articles to be published on a journal. In addition, it is hoped that the implementation of this community service activity will enrich the discussion on several courses at FEB Usakti

Keywords: Empowerment, Waste Bank, Financial Records, Financial Reporting

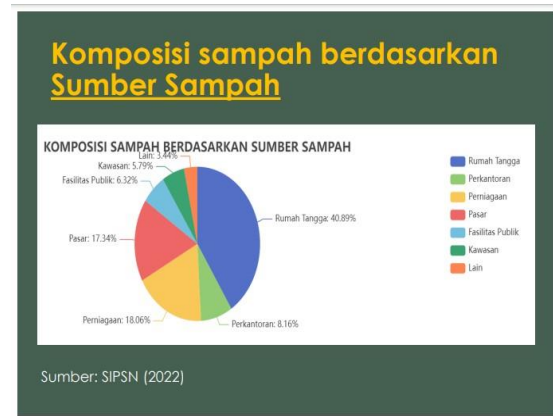
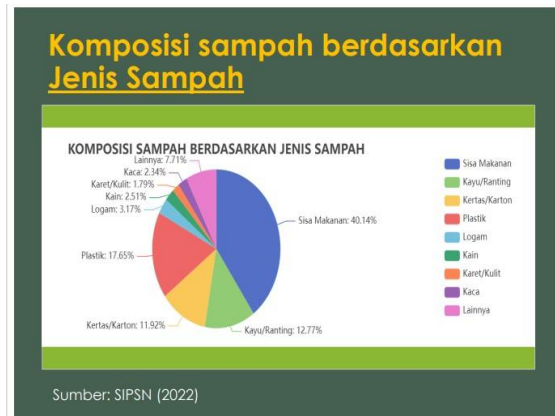
PENDAHULUAN

Manusia dan sampah tidak bisa dipisahkan. Hampir setiap kegiatan yang dilakukan manusia setiap hari, baik saat memproduksi barang dan jasa, mengonsumsi maupun dalam kegiatan mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan pasti menghasilkan sampah. Volume sampah berbanding lurus dengan tingkat konsumsi dan produksi barang sehari-hari; semakin aktif kegiatan ekonomi yang dilakukan akan semakin banyak pula sampah yang dihasilkan.

Indonesia termasuk salah satu negara penghasil sampah terbesar di dunia. Dengan jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 250 juta jiwa sangat dapat dimaklumi jika sampah yang dihasilkan baik berbentuk sampah anorganik (**plastik, kaca, baterai, logam, dan styrofoam atau gabus sintesis**)) maupun sampah organik (**sisa makanan, kayu, ranting pohon, kayu dan daun – daun kering**) setiap harinya memiliki volume yang sangat besar. Data yang ada menunjukkan peningkatan signifikan atas jumlah timbulan sampah dari 29,2 juta ton pada tahun 2019 menjadi 30,4 juta ton pada 2021. Banyaknya timbulan sampah ini akan menjadi masalah besar jika tidak ditangani dengan baik.



Dari data yang ada terlihat bahwa bagian terbesar dari sampah di Indonesia adalah sisa makanan terutama yang berasal dari konsumsi rumah tangga



Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan memberikan berbagai dampak negatif, tidak hanya merusak pemandangan tetapi juga menimbulkan polusi tanah, air dan udara. Timbunan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber penyakit dan bencana banjir. Kesadaran akan hal itulah yang menjadi dasar dibentuknya bank sampah Sampah Vila I Asri RW 012 Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

PROFIL BANK SAMPAH VILA 1 ASRI

Bank Sampah Vila 1 Asri merupakan salah satu bank sampah yang ada di Kabupaten Bekasi, dan berlokasi di RW 012 Perumahan Vila Bekasi Indah 1, Desa Mangunjaya , Kecamatan Tambun Selatan. Didirikan pada tahun 2018 oleh sekelompok masyarakat yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. Setelah satu tahun beroperasi, Bank Sampah Vila 1 Asri didaftarkan untuk mendapatkan SK dari Desa Mangunjaya, dengan No. 140/46/XIII/2019. Bank Sampah vila 1 Asri termasuk Bank Sampah pelopor dan cukup berkembang di Kecamatan Tambun Selatan. Tercatat sejak dari awal berdiri sampai bulan Agustus 2020, Bank sampah Vila 1 Asri sudah memiliki total nasabah sebanyak 227 nasabah, terdiri dari nasabah perorangan/rumah tangga serta kelompok seperti kelompok Rukun Tetangga (RT), Kelompok Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), kelompok Remaja Masjid (Rismatik), Pondok Pesantren, dll. Dengan jumlah nasabah sebanyak 227 di atas, total dana yang dikelolala oleh Bank Sampah Vila 1 Asri sudah mencapai di atas 12 juta rupiah, dengan rentang jumlah tabungan paling sedikit Rp 4.300 dan paling banyak Rp 870.000,-

Pendirian bank sampah Vila 1 Asri didasari oleh rasa keprihatian dan kepedulian dari para pegiat lingkungan di RW 012 terhadap penumpukan seluruh sampah rumah tangga di masing-masing rumah, serta tempat-tempat umum yang tidak semestinya seperti pinggir jalan, saluran irigasi. Proses pendirian Bank Sampah Vila 1 Asri diawali dengan mengadakan seminar bertema kelestarian lingkungan hidup pada bulan Agustus 2018. Bertempat di Balai RW, seminar tersebut menghadirkan ketua Forum Bank Sampah Kabupaten Bekasi, Bp. Suhapli dan Ibu Anik, ketua

Bank Sampah Camar merdeka sebagai narasumber. Hasil dari seminar, adanya tambahan pengetahuan dari peserta bagaimana seharusnya mengelola sampah, utamanya sampah rumah tangga, salah satunya melalui metode bank sampah. Langkah untuk pendirian bank sampah dilanjutkan dengan mengadakan studi banding ke dua bank sampah yang sudah beroperasi. Kunjungan pertama adalah ke Bank sampah Gemah Rimah di desa Badegan Kabupaten Bantul. Bank sampah ini adalah bank sampah pertama yang ada di Indonesia, dicetuskan oleh Bambang Suwerda. Diskusi yang dilakukan dengan pendiri bank sampah Gemah Ripah selama kunjungan, Bp. Bambang Suwerda memberikan informasi yang lebih detail, tentang langkah-langkah yang harus dilakukan. Kunjungan kedua dilakukan di bank sampah telaga Sakinah, dengan mengikutsertakan anggota masyarakat yang memiliki komitmen sama terhadap lingkungan. Hasil seminar dan dua kali kunjungan dirasa cukup untuk mengawali pendirian bank sampah. Dimulai langkah awal adalah dengan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat terkait dengan ide dan rencana membentuk sampah. Dengan menekankan akan pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan RW 012, disepakati oleh para tokoh masyarakat dan lingkungan RW 012 untuk membentuk bank sampah, yaitu pada bulan Oktober 2018. Pada waktu pembentukan ketua Bank Sampah diamanahkan kepada Bp. Subandi.

Langkah selanjutnya adalah membentuk kepengurusan pendukung, seperti sekretaris, bendahara, bagian penimbangan, pencatatan, pemasaran dan sebagainya. terhadap kepengurusan yang sudah terbentuk, telah dilakukan juga berbagai macam pembekalan pengetahuan dan informasi, utamanya terkait dengan bagaimana pengelolaan dan praktek bank sampah nantinya. Persiapan sarana dan prasarana juga dilakukan, seperti kantor/Gudang untuk kegiatan, kelengkapan administrasi seperti buku pendaftaran nasabah, buku tabungan, slip setoran dan penarikan, buku besar dan sebagainya.

Setelah dirasa semua siap, maka pada tanggal 12 Maret 2019, Bank sampah Vila 1 Asri buka pertama kali untuk melayani penabung sampah. sampai sekarang telah melayani kurang lebih 200 nasabah dalam lingkup RW 012 dan sekitarnya. Cara kerja atau operasi bank sampah vila 1 asri menerapkan system bank sampah Gemah Ripah. Dalam hal ini Bank sampah Vila 1 Asri menerapkan system pengelolaan sampah dengan mekanisme kerja seperti di perbankan. Bank Sampah Vila 1 Asri berfungsi sebagai mediator antara masyarakat penabung sampah dengan kelompok masyarakat yang memerlukan (membeli) sampah. Masyarakat dapat menabung sampah yang dibuktikan dengan nomor rekening dan buku tabungan sampah. Kelengkapan lain yang mendukung sistem kerja bank sampah diantaranya adalah:

1. Terdapat direktur (ketua) dan teller bank sampah
2. Buku Induk Tabungan Nasabah
3. Terdapat slip setoran dan slip penarikan tabungan

4. Timbangan
5. Label
6. Buku rekening tabungan sampah.

Tabungan sampah dalam bentuk nominal uang dapat dapat diambil sewaktu-waktu oleh nasabah, dengan menyisakan sebanyak Rp.10.000 sebagai tanda keikutsertaan sebagai nasabah.

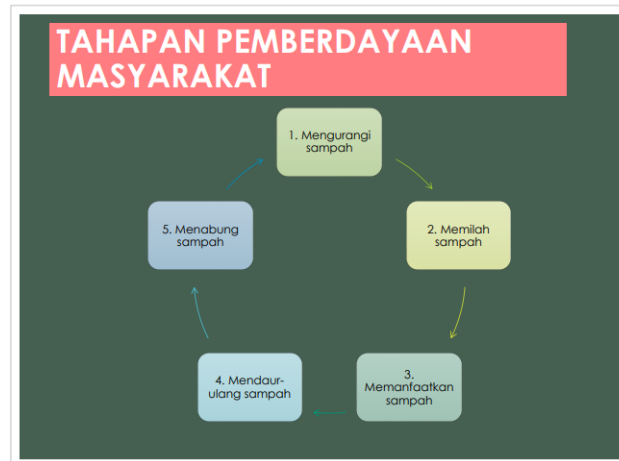
Sebelum pandemi, operasi bank sampah Vila 1 Asri melayani kegiatan penimbangan dan penabungan nasabah seminggu dua kali, yaitu hari Kamis dan Minggu. Semenjak kegiatan penimbangan hanya dilaksanakan pada hari minggu. Dalam hal ini nasabah akan datang sendiri ke Bank sampah menabung sampah yang sudah dipilah dari rumah. Namun, apabila jumlah sampah yang akan disetor dalam jumlah yang sangat banyak dan repot membawanya, maka petugas bank sampah siap untuk menjemput sampah menggunakan baktor bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi. Adapun jenis sampah yang dapat disetor ke bank sampah terdiri dari empat kelompok barang yaitu:

1. Plastic, utamanya plastic kemasan air minum
2. Plastic emberan
3. Kertas , kardus dan duplek
4. Kaleng, besi dan sejenisnya
5. Kaca/ beling
6. Minyak jelantah, dll

Selain menjadi mediator masyarakat panabung sampah, bank sampah vil a1 Asri juga berperan menjadi tempat edukasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan lingkungan yang berbasis masyarakat.

Tahapan mengelola sampah dengan bank sampah adalah dengan melakukan GERAKAN 5M:

1. Mengurangi sampah
2. Memilah sampah
3. Memanfaatkan sampah
4. Mendaur-ulang sampah
5. Menabung sampah



Berikut ini beberapa foto terkait kegiatan di Bank Sampah Vila I Asri RW 012 Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi

I. Posko Bank Sampah Vila I Asri





II. Kegiatan pengumpulan, penimbangan dan pemilahan sampah





III. Pencatatan Tabungan Anggota



Masalah

Mitra dalam kegiatan PkM adalah mitra yang telah melakukan kegiatan ekonomi produktif yaitu Bank Sampah Vila I Asri RW 012 Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Berdasarkan analisis situasi yang digambarkan sebelumnya, diketahui bahwa mitra telah melakukan kegiatan yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. Pelaksanaan pengumpulan, penimbangan dan pemilahan sampah memiliki peralatan yang cukup lengkap. Yang masih menjadi permasalahan adalah pencatatan dan pelaporan keuangan yang masih sangat sederhana, antara lain terlihat dari pencatatan dan pengisian buku tabungan anggota yang masih bersifat manual. Terkait hal tersebut maka rumusan



permasalahan mitra adalah: bagaimana membuat laporan keuangan sederhana yang akuntabel dan berkesinambungan.

METODE

Metode kegiatan ini adalah Penyuluhan, Pelatihan, Pendampingan dan evaluasi

Metode pelaksanaan disusun sebagai serangkaian langkah atau tahapan dalam memberikan solusi kepada mitra. Dalam hal ini tahapan atau langkah yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini disusun dalam beberapa tahapan yaitu (Basuki, et al., 2021) :

1. Tahapan observasi dan wawancara kepada kelompok masyarakat yang akan dijadikan khalayak sasaran yaitu Pengurus Bank Sampah Vila 1 Asri, Desa Mangunjawa Kabupaten Bekasi. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui situasi dan permasalahan mitra.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan berupa pengamatan, penyuluhan dan pendampingan. Dari pengamatan yang dilakukan saat aktivitas mingguan di bank sampah terdapat beberapa hal yang masih perlu diperbaiki, antara lain:
 - Data penimbangan ditulis secara langsung pada selembar kertas kosong, memungkinkan terjadi kesalahan penulisan dan inefisiensi waktu
 - Di bagian penghitungan nilai, data kembali ditulis ulang pada lembaran kertas lain
 - Saat input ke computer kembali dilakukan penulisan ulang dari kertas terdahulu
 - Tidak ada tanda-tangan atau verifikasi petugas penimbangan, penghitungan dan penginputan
 - Tidak ada kode atau nomor seri tertentu untuk re-check data
 - Pencatatan di computer masih sederhana, hanya memindahkan catatan di kertas ke table excel.

Setelah melakukan pengamatan atas aktivitas yang dilakukan, tim melakukan diskusi dengan *stake holder* yang terdiri dari pengurus bank sampah, tokoh masyarakat dan perwakilan anggota bank sampah. Dalam diskusi tersebut antara lain disampaikan tentang visi misi dan rencana jangka panjang bank sampah Vila 1 Asri, kemampuan teknis pengurus atau pelaksana operasional terutama di bidang keuangan, dan identifikasi kebutuhan. Berdasarkan diskusi tersebut kelompok PkM FEB Universitas Trisakti menyampaikan perlunya perbaikan proses pencatatan dan pelaporan keuangan dan menawarkan untuk membangun sistem pencatatan keuangan secara digital yang dapat langsung memunculkan pelaporan keuangan bank sampah secara umum.



3. Tahap evaluasi, yaitu tahapan yang dilakukan untuk mengukur dampak atau keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan pada tiga masalah yang akan dibantu solusinya yakni:

- a. Evaluasi pelaksanaan kegiatan operasional. Dari pengamatan saat kegiatan penimbangan, penilaian dan pencatatan tabungan anggota ditemukan indikasi inefisiensi dan kemungkinan kesalahan. Untuk mengatasi hal tersebut disarankan membuat form yang langsung mengintegrasikan data saat penimbangan, nilai barang dan penginputan tabungan. Disarankan pula untuk memberikan kode atau nomor seri tertentu pada form tersebut serta tandatangan atau verifikasi petugas terkait untuk memudahkan penelusuran jika dibutuhkan
- b. Evaluasi pada pencatatan dan pelaporan keuangan. Disarankan untuk menggunakan system pencatatan digital yang memungkinkan keterhubungan data pada berbagai bagian pencatatan dan pelaporan keuangan.

Secara ringkas, tahapan kegiatan disajikan dala tabel berikut:

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Target Kegiatan
1.	Melakukan Obsevasi dan wawancara	Mengenal mitra dan melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra	Permasalahan mitra sudah bisa teridentifikasi serta sudah disepakati mana yang dibantu solusinya
2	Pra pelaksanaan, untuk mengetahui apa yang sudah dilakukan mitra terkait dengan permasalahan yang dihadapi	Mitra diminta untuk untuk melakukan identifikasi/mencatat permasalahan yang dihadapi.	Analisis permasalahan menurut mitra
3	Melakukan penyuluhan, pelatihan dan diskusi	Menyampaikan paparan materi terkait pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik Menyampaikan analisis hasil pengamatan dan solusi	Mitra memiliki tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik. Mitra menemukan adanya kebutuhan atas system pencatatan dan pelaporan keuangan digital sesuai dengan kebutuhan bank sampah



4	Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan	Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan kegiatan dan pelatihan yang telah dilakukan	Perubahan perilaku, yang terlihat dari respon dan kesadaran peserta untuk memiliki system pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik.
---	--------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai peserta:

- Pemahaman yang lebih baik tentang pencatatan dan pelaporan keuangan
- Pemahaman tentang pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang tepat
- Kesadaran tentang perlunya system pencatatan keuangan secara digital
- Akan adanya system pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan kondisi Bank Sampah Vila 1 Asri

Hasil Yang Dicapai Komunitas

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencatatan dan pelaporan keuangan
- Menciptakan nilai tambah yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Hasil Yang dicapai Pelaksana

- Dapat mengimplementasikan pengetahuan kepada masyarakat
- Merancang penelitian untuk pemberdayaan dan pembangunan desa
- Menjadikan kegiatan merdeka belajar

Evaluasi: Tingkat ketercapaian hasil, dampak, manfaat kegiatan, tolok ukur /tes yang dipakai, sebelum dan setelah

Tingkat ketercapaian hasil

- Hasil yang diharapkan tercapai, dengan dibuatnya form pencatatan yang lebih sederhana, terintegrasi dan ter-verifikasi
- Meningkatkan pengetahuan pengurus Bank Sampah tentang pencatatan dan pelaporan keuangan
- Mengajarkan mahasiswa untuk menganalisis permasalahan di masyarakat secara langsung dan menjalankan konsep merdeka belajar

Manfaat Kegiatan

- Menciptakan kemungkinan digitalisasi bagi Bank Sampah Vila 1 Asri
- Memberikan ide pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih baik.



Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Faktor Pendukung

- a. Aparatur Desa, tokoh masyarakat dan pengurus Bank Sampah sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan ini
- b. Faktor Penghambat, jarak dengan Trisakti cukup jauh (>25 km), dan jalanan cenderung macet

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan PkM Pelatihan Pembukuan dan Pencatatan Laporan Keuangan pada Bank Sampah Villa I Asri RW 012 Bekasi Jawa Barat adalah sangat diperlukan pemahaman yang komprehensif dari pengelola bank sampah dalam hal penyusunan laporan keuangan. Pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan, terutama dalam siklus akuntansi sampai menjadi sebuah laporan keuangan. Saran untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi para pengelola bank sampah mengenai penyusunan laporan keuangan membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan dukungan semua pihak, baik dari akademisi, pemerintah maupun mitra UMKM, sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan bank sampah mampu mengelola dengan baik serta mampu menyusun, menyajikan dan melaporkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

UCAPAN TERIMAKASIH (jika ada)

Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti selaku institusi yang mendukung terlaksananya kegiatan Pk Mini dan Bapak/Ibu Pengelola Bank Sampah Villa I Asri RW 012, Bekasi, Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., dan Heruman, H. 2015. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Mahasiswa di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Vol. 23, No.1. Universitas Indonesia Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. CAPS. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Kencana. Setiawan, T. (2022). *Mahir Akuntansi Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Setiawan, T., & Christopher, A. (2021). *Mahir Akuntansi Keuangan Edisi 2021*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Suwintari, N. A., Kalangi, L., & Wangkar, A. (2018). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Laporan Keuangan



Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JPMEMA)

Website: <http://journal.binainternusa.ac.id/index.php/ebisma>

Email: ebisma@binainternusa.org

E-ISSN: xxxx-xxxx (Online), P-ISSN: xxxx-xxxx (Print) Vol. x No.x bulan xxx 202x : Page xx-xx

Pada Usaha Kecil Menengah Bahaga Manado. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 399-409.

Weygant, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting With International Financial Reporting Standards, 4th Ed.* United States: John Wiley & Sons.